

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TEMPAT
PERSALINAN TAHUN 2015
(Studi Di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Jambi)**

Meivy Dwi Putri
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Kesehatan Ibu dan Anak
Email: meivyimoet86@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan merupakan peristiwa penting yang senantiasa diingat dalam kehidupan wanita. Pemilihan tempat persalinan akan berdampak terhadap kesehatan ibu bersalin. Berdasarkan Laporan Evaluasi Bagian Kesehatan Ibu dan Anak Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun, pemilihan pertolongan persalinan dengan nakes di rumah oleh ibu bersalin sebanyak 41,3% dan sebanyak 58,7% persalinan nakes di fasilitas kesehatan (periode Januari-November 2015). Meskipun didukung oleh fasilitas dan tenaga kesehatan yang baik masih ditemukan persalinan oleh tenaga kesehatan di rumah, hal ini terjadi di kecamatan dalam Kabupaten Sarolangun. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian explanatory dengan rancangan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari ibu bersalin pada bulan Januari-November 2015. Penentuan besar sampel pada penelitian ini melalui perhitungan menggunakan rumus Lemeshow sebanyak 82 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara proportional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan 74,4% responden memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan dan 25,6% di non fasilitas kesehatan (rumah). Analisis statistik menunjukkan variabel yang secara signifikan berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan adalah variabel tingkat pendidikan (p value 0,022) POR/Exp B 3,854, variabel pendapatan (p value 0,037) POR/Exp B 3,373, dan variabel pengetahuan (p value 0,000) POR/Exp B 9,2. Faktor-faktor lain yang tidak berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan adalah paritas ibu (p value 0,954) dan dukungan keluarga (p value 0,357). Perlunya meningkatkan perhatian program-program pelayanan kesehatan melalui sosialisasi persalinan di fasilitas kesehatan serta meningkatkan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan agar ibu bersalin memilih fasilitas kesehatan.

Kata Kunci : Faktor, Pemilihan, Tempat, Persalinan
Kepustakaan : 44, 1991-2015

**FACTORS RELATED TO THE ELECTION OF THE PLACE CHILDBIRTH 2015
(Studies In District Sarolangun Jambi)**

Meivy Dwi Putri

Health Of Public Faculty Diponegoro University
Maternal dan Child Health

Email: meivyimoet86@gmail.com

ABSTRACT

Childbirth is an important event that is always remembered in a woman's life. Selection of the place of delivery will have an impact on maternal health. Based on evaluation Report Section Maternal and Child Health Department Sarolangun, the selection of delivery assistance by health workers maternity home by 41,3% and 58,7% of deliveries of health workers at health facilities (period january-september 2015). Although supported by facilities and health workers still found good delivery by health personnel at home, this is a case in districts Sarolangun city. The purpose of this study was to analyze the factors related to the choice of delivery places in the district Sarolangun, Jambi Province. This research is explanatory with cross sectional design. The sample in this study are some of the women giving birth in January-September 2015. Sample in this study through a calculation using the formula of Lemeshow with 82 people. The sampling technique using proportional random sampling method. The results showed 74,4% of respondents choose the health facility as the place of delivery and 25,6% in non-health facility (home). Statistical analysis shows the variables significantly related are variable levels of education (p value 0.022) POR / Exp B 3,854, the income variable (p value 0.037) POR / Exp B 3,373, and the knowledge variable (p value 0.000) POR / Exp B 9, 2. Other factors that are not related to maternal parity (p value 0,954) and family support (p value 0.357). The need for increased attention to health care programs through the dissemination of deliveries in health facilities and improve infrastructure to maternal health facilities in order to choose a health facility.

Keywords : Factors, Choice, Place, Childbirth
Literature : 44, 1991-2015

PENDAHULUAN

Proses persalinan merupakan salah satu peristiwa penting dan senantiasa diingat dalam kehidupan wanita. Setiap wanita memiliki pengalaman melahirkan tersendiri yang dapat diceritakan ke orang lain. Memori melahirkan, peristiwa dan orang-orang yang terlibat dapat bersifat negatif atau positif, dan pada akhirnya dapat menimbulkan efek emosional serta reaksi psikososial jangka pendek maupun jangka panjang. Aspek-aspek asuhan yang mempengaruhi perasaan saat persalinan dan kepuasan pengalaman persalinan meliputi komunikasi, pemberian informasi, penatalaksanaan nyeri, tempat melahirkan, dukungan sosial dan dukungan dari pasangan serta dukungan dari pemberi asuhan. Persalinan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan tempat persalinan berlangsung. Idealnya, setiap wanita yang bersalin dan tim yang mendukung serta memfasilitasi usahanya untuk melahirkan, bekerja sama dalam suatu lingkungan yang paling nyaman dan aman bagi ibu yang melahirkan.

Tempat bersalin termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi psikologis ibu bersalin. Pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak secara langsung pada kesehatan ibu. Setidaknya ada dua pilihan tempat bersalin yaitu di rumah ibu atau di fasilitas pelayanan kesehatan. Tempat yang paling ideal untuk persalinan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga kesehatan yang siap menolong sewaktu-waktu apabila terjadi komplikasi persalinan atau memerlukan penanganan kegawatdaruratan. Minimal bersalin di fasilitas kesehatan seperti puskesmas yang mampu memberikan Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED) sehingga apabila perlu rujukan dapat segera dilakukan. Sebaliknya jika melahirkan di rumah dan sewaktu-waktu membutuhkan penanganan medis darurat maka tidak dapat segera ditangani.

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2012, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan sejak tahun 2004 (74,27%) sampai tahun 2012 cenderung mengalami peningkatan yaitu mencapai 88,64%. Sedangkan di Provinsi Jambi, persentase cakupan pertolongan persalinan oleh nakes 86,91%. Akan tetapi, meningkatnya cakupan pertolongan persalinan oleh nakes di Indonesia belum diimbangi dengan peningkatan jumlah persalinan di sarana pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, persalinan ibu dari kelahiran lima tahun terakhir menunjukkan bahwa 38% melahirkan di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit (pemerintah dan swasta), rumah bersalin, Puskesmas, Pustu, praktek dokter atau praktek bidan. Terdapat 29,6% melahirkan di rumah/lainnya dan hanya 3,7 persen yang melahirkan di polindes/poskesdes. Di Provinsi Jambi cakupan pemilihan tempat persalinan yaitu persalinan yang berlangsung di rumah/lainnya cukup tinggi mencapai 55,6% sedangkan 44,4% melahirkan di fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, polindes/ poskesdes).

Beberapa faktor yang menyebabkan ibu memilih tempat persalinan yaitu kepercayaan terhadap tenaga kesehatan, biaya, akses ke pelayanan kesehatan serta pengetahuan dalam mencari penolong dan tempat persalinan yang aman serta dukungan keluarga. Oleh karena itu, untuk melakukan pertolongan persalinan oleh nakes harus ada persiapan yang tepat, baik persiapan penolong, alat dan bahan yang disediakan penolong, persiapan tempat, persiapan biaya, persiapan lingkungan dan keluarga serta persiapan transportasi rujukan yang memadai.

Berdasarkan Laporan Evaluasi Kesehatan Ibu dan Anak Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun, data capaian pertolongan persalinan oleh nakes mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 persalinan nakes mencapai 92,1% dan pada tahun 2014 persalinan oleh nakes mencapai 99,6%. Persalinan oleh nakes dikategorikan dalam persalinan di fasilitas kesehatan (30,7%) dan non fasilitas kesehatan yaitu persalinan di rumah mencapai 69,3%. Tingginya angka persalinan nakes di rumah di Kabupaten Sarolangun bukan tanpa masalah. Pada tahun 2014, Di Kabupaten Sarolangun terdapat 2 (dua) kasus kematian ibu dan 11 (sebelas) kasus kematian bayi dimana proses persalinan ditolong oleh nakes di rumah.

Persalinan oleh nakes di rumah di Kabupaten Sarolangun tidak hanya terjadi pada daerah yang letak geografisnya jauh dari fasilitas kesehatan, bahkan untuk ibukota kabupaten Sarolangun yaitu Kecamatan Sarolangun yang memiliki fasilitas kesehatan yang cukup banyak masih dijumpai pertolongan persalinan oleh nakes di rumah. Faktanya menunjukkan bahwa masih adanya pemilihan pertolongan persalinan dengan nakes di rumah oleh ibu bersalin sebanyak 41,3% dan sebanyak 58,7% persalinan nakes di fasilitas kesehatan (periode Januari-November 2015). Berdasarkan data awal penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan pemilihan tempat persalinan di fasilitas kesehatan karena adanya keinginan mendapatkan pertolongan persalinan dengan fasilitas kesehatan yang lebih baik sedangkan sebagian ibu yang memilih persalinan di rumah memiliki alasan tersendiri di antaranya faktor biaya, psikologis dan rasa nyaman karena ditemani banyak keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan desain analitik eksplanatori melalui *pendekatan crosssectional* yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas (paritas, tingkat pendidikan, pendapatan, pengetahuan, dukungan keluarga) dan variabel terikat (pemilihan tempat persalinan) melalui pengujian hipotesa yang telah dirumuskan, dimana variabel bebas dan variabel terikat diteliti dalam waktu secara bersamaan. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan kuesioner. Pengolahan data dilakukan secara *univariat, bivariat*.

Populasi penelitian sebanyak 577 orang dengan sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 orang responden yang tersebar di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Jambi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan cara *probability sampling* dengan metode *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan proporsi dan secara acak pada kelompok individu dalam populasi yang terjadi secara alamiah. Teknik pengambilan sampel diawali dengan membuat daftar nama ibu bersalin sebagai populasi dalam penelitian yang kemudian diundi sehingga mencapai jumlah sampel yang ditentukan. Dengan beberapa kriteria inklusi sampel yaitu : umur Ibu bersalin 20-35 tahun, Ibu yang telah bersalin 6 bulan sebelum penelitian dilakukan, bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, bertempat tinggal di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak merupakan salah satu program kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan bagi bumil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir sesuai standar dan berkualitas. Keberhasilan program

kesehatan ibu dan anak didukung oleh program lainnyadiantaranya kegiatan pelayanan KB aktif,akseptor aktif MKJP,akseptor MKJP dengan komplikasi dan akseptor MKJP mengalami kegagalansertaupaya perbaikan gizi masyarakat yang meliputi meliputi kegiatan pemberian kapsul vitamin A pada balita 2 kali/tahun,pemberian tablet besi pada ibu hamil,pemberian PMT pemulihan balita gizi buruk pada gakin serta mengadakan penyuluhan di posyandu serta program-program lainnya karena kesehatan ibu dan anak mencakup didalam keseluruhan program.

1. Karakteristik Responden

a. Pekerjaan

Hasil pengumpulan data 82 responden dari segi pekerjaan dapat dilihat Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar merupakan ibu rumah tangga sebanyak 76,8%. Sedangkan pekerjaan responden PNS/Honorar sebanyak 10,9% dan swasta sebanyak 12,3%, rincian tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	F	%
1	IRT	63	76,8
2	Swasta	10	12,3
3	PNS/Honorar	9	10,9
	Total	82	100

b. Paritas

Tabel 4.2 dibawah menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki jumlah paritas kurang dari 4 sebanyak 82,9%. Sedangkan responden yang memiliki paritas lebih sama 4 sebanyak 17,1%.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas

No	Paritas	F	%
1	Paritas \geq 4 (beresiko)	14	17,1
2	Paritas < 4 (tidak beresiko)	68	82,9
	Total	82	100

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1	Pendidikan dasar	39	47,6
2	Pendidikan lanjutan	43	52,4
	Total	82	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kelompok berdasarkan pendidikan paling banyak responden pada kelompok pendidikan lanjutan (SMU/Diploma/ Sarjana) sebanyak 52,4%. Sedangkan yang berpendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 47,6%.

d. Pendapatan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendapatan

No	Penghasilan	F	%
1	Pendapatan tidak sesuai UMR (<Rp 1.020.000)	26	31,7
2	Pendapatan sesuai UMR (\geq Rp 1.020.000)	56	68,3
Total		82	100

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa responden dengan penghasilan keluarga sesuai UMR yaitu sebanyak 56 responden (68,3 %) dibandingkan dengan responden berpenghasilan tidak sesuai UMR yaitu 26 responden (31,7%).

2. Pemilihan Tempat Persalinan

Tabel 4.5 dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan sebanyak 74,4% sedangkan responden yang memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan (rumah) sebanyak 25,6%.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemilihan tempat persalinan

No	Tempat Persalinan	F	%
1	Non Fasilitas Kesehatan (Rumah)	21	25,6
2	Fasilitas Kesehatan	61	74,4
Total		88	100

3. Pengetahuan Tentang Persalinan dan Tempat Persalinan

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang persalinan dan tempat persalinan

No	Pengetahuan tentang persalinan dan tempat persalinan	F	%
1	Kurang (mean < 31)	28	34,1
2	Baik (mean \geq 31)	54	65,9
Total		82	100

Tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa sebanyak 65,9% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang persalinan dan tempat persalinan sedangkan sebanyak 34,1% responden memiliki pengetahuan yang kurang

4. Dukungan Keluarga

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga

No	Dukungan keluarga	F	%
1	Tidak Mendukung (mean < 16)	34	41,5
2	Mendukung (mean \geq 16)	48	58,5
Total		82	100

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai dukungan keluarga baik sebanyak 48 responden (58,5%), dibandingkan dengan yang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 34 responden (41,5%).

C. Analisis Variabel Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Analisis bivariat bertujuan menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis bivariat meliputi : analisis model tabel silang (*crosstable*) dan analisis hubungan. Analisis tabulasi silang digunakan untuk meringkas dan mengetahui sebaran data dan dapat digunakan untuk menganalisis. Secara deskriptif, analisis korelasi (uji hubungan) digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Asymp Sig*, jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan dan apabila nilai *Asymp Sig* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya antara variabel bebas (garis) dengan variabel terikat (kolom) ada hubungan.

1. Hubungan Paritas dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi hubungan paritas dengan pemilihan tempat persalinan

Paritas responden	Pemilihan Tempat Persalinan				Total	
	Non Faskes (Rumah)		Faskes			
	F	%	F	%	F	%
Paritas ≥ 4 (berisiko)	3	21,4	11	78,6	14	100
Paritas < 4 (tidak berisiko)	18	26,5	50	73,5	68	100
p value = 1,000	POR = 0,758		CI = 0,190-3,028			

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa proporsi responden yang memilih tempat persalinan non fasilitas kesehatan (rumah) hampir sama pada ibu yang berparitas berisiko ≥ 4 (21,4%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki paritas tidak berisiko < 4 (26,5%). Uji statistik *chi square* menunjukkan hasil *p value* 1,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemilihan tempat persalinan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Cahya, dkk (2006) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara paritas dengan pemilihan tempat pelayanan kehamilan dan persalinan (nilai $p=0,003$). Ibu hamil yang pernah melahirkan lebih dari 4 kali dianjurkan periksa dan bersalin pada tenaga kesehatan, memanfaatkan pelayanan antenatal sesuai standar untuk menghindari /mendeteksi komplikasi yang terjadi selama kehamilan dan persalinan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rusnawati (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemilihan tempat persalinan dengan *p value* 0,693. Berdasarkan Green dan Kreuter (1991) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, khususnya perilaku ibu melahirkan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Perilaku ibu bersalin dalam pemilihan tempat persalinan bukan hanya dipengaruhi paritas ibu yang berisiko ataupun tidak berisiko, akan tetapi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal lainnya diantaranya budaya masyarakat yang menekankan ibu agar melahirkan dirumah, akses informasi yang kurang sehingga kurangnya pengetahuan ibu tentang persalinan. Faktanya di lapangan seorang ibu hamil yang mendapati kehamilannya normal setelah melakukan pemeriksaan akan lebih memilih melahirkan dirumah dengan alasan biaya lebih hemat dan dapat digunakan untuk keperluan lainnya tanpa memperdulikan paritas si ibu berisiko ataupun tidak berisiko. Domain pengetahuan tentang tempat ideal dan aman untuk persalinan berperan

penting dalam mempengaruhi keputusan ibu bersalin untuk memilih tempat persalinan.

2. Hubungan tingkat pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi hubungan tingkat pendidikan responden dengan pemilihan tempat persalinan

Pendidikan responden	Pemilihan Tempat Persalinan				Total	
	Non Faskes (Rumah)		Faskes			
	F	%	F	%	F	%
Pendidikan Dasar	15	38,5	24	61,5	39	100
Pendidikan Lanjutan	6	14	37	86	43	100
$p \text{ value} = 0,022$ $POR = 3,854$ $CI = 1,313-11,317$						

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa proporsi responden yang memilih tempat persalinan non fasilitas kesehatan (rumah) lebih besar pada ibu yang berpendidikan dasar (38,5%) dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lanjutan (14%). Uji statistik *chi square* menunjukkan hasil analisis dengan nilai *p value* 0,022 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan pemilihan tempat persalinan. Hasil analisis diperoleh nilai POR 3,854 yang artinya responden dengan tingkat pendidikan dasar berpeluang 3,8 kali untuk memilih non fasilitas kesehatan (rumah) sebagai tempat persalinan dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pendidikan lanjutan.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari khususnya dalam hal kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Virna Auliasih, dkk (2011) yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perubahan pemilihan penolong persalinan dan tempat persalinan di Kabupaten Bantaeng dengan nilai *p value* 0.027. Hal ini diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan dengan *p value* 0.004.

Pendidikan kesehatan tidak hanya mencakup kegiatan pembelajaran dan strategi untuk mengubah perilaku kesehatan individu, tetapi juga upaya organisasi, arah kebijakan, dukungan ekonomi, kegiatan lingkungan, media massa, dan program di tingkat masyarakat. Dua gagasan kunci dari perspektif ekologi membantu langsung identifikasi titik pengaruh pribadi dan lingkungan untuk promosi kesehatan dan intervensi pendidikan. Menurut Notoatmodjo (2010), semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak bahan, materi atau pengetahuan seseorang. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap akses informasi dan pemahaman tentang suatu permasalahan yang akan memengaruhi perilakunya khususnya perilaku kesehatan. Pemahaman akan persalinan, bahaya/komplikasi persalinan, kemudahan mendapatkan penanganan medis akan memotivasi dan mengarahkan ibu untuk bersalin di fasilitas kesehatan dengan tenaga kesehatan yang kompeten dan didukung oleh

peralatan media yang lebih baik dengan tujuan terjaganya kesehatan si ibu dan janin yang dikandungnya.

3. Hubungan pendapatan dengan pemilihan tempat persalinan

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi hubungan pendapatan responden dengan pemilihan tempat persalinan

Pendapatan responden	Pemilihan Tempat Persalinan				Total	
	Non Faskes (Rumah)		Faskes		F	%
	F	%	F	%		
< 1.020.000	11	42,3	15	57,7	26	100
≥1.020.000	10	17,9	46	82,1	56	100
p value = 0,037	POR = 3,373		CI = 1,197-9,504			

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa presentase responden yang memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan (rumah) lebih besar pada responden dengan tingkat pendapatan tidak sesuai UMR (42,3%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai pendapatan sesuai dengan UMR (17,9 %). Hasil analisis dengan uji statistik *chi square* menunjukkan nilai *p value* 0,037 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan responden dengan pemilihan tempat persalinan. Hasil analisis diperoleh nilai POR 3,373 yang artinya responden dengan tingkat pendapatan kurang dari UMR berpeluang 3,4 kali untuk memilih non fasilitas kesehatan (rumah) sebagai tempat persalinan dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pendapatan diatas atau sama dengan UMR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siska Nova (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemilihan tempat bersalin dengan *p value* 0,005. Hal ini tersebut selaras dengan penelitian Khudori (2012) bahwa ada hubungan pendapatan terhadap pemilihan tempat persalinan di rumah sakit dengan *p value* 0,000.

Penghasilan keluarga merupakan hal yang penting dalam memenuhi kebutuhan pokok (primer) maupun kebutuhan sekunder, keluarga dengan status ekonomi baik akan lebih mudah tercukupi kebutuhannya dibandingkan keluarga dengan status ekonomi rendah. Persiapan keuangan sangat diperlukan dalam persiapan proses kehamilan, melahirkan maupun masa nifas dan komplikasi yang kemungkinan dapat terjadi. Pendapatan keluarga mempengaruhi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam hal ini pemilihan tempat persalinan.

Pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor determinan terhadap akses menuju pelayanan kesehatan. Hal ini menjadi alasan perempuan untuk lebih memilih rumah sebagai tempat persalinan karena mereka beralasan bahwa pemilihan persalinan di rumah lebih sedikit membutuhkan biaya dibandingkan persalinan di fasilitas kesehatan. Mereka menganggap dengan bersalin di rumah bisa menghemat pengeluaran untuk biaya persalinan dan uang persalinan dapat dialihkan untuk membayar jasa tenaga kesehatan. Pendapatan keluarga mempengaruhi keluarga dalam membayar pelayanan kesehatan yang dibutuhkan seperti pertolongan persalinan, membeli obat, membayar biaya pelayanan, membayar biaya transportasi ke tempat pelayanan kesehatan dan sebagainya. Semakin

besar pendapatan dalam keluarga, maka semakin besar peluang ibu dan keluarga untuk memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan.

4. Hubungan pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan

Pengetahuan responden	Pemilihan Tempat Persalinan				Total	
	Non Faskes (Rumah)		Faskes		F	%
	F	%	F	%		
Kurang	15	53,6	13	46,4	28	100
Baik	6	11,1	48	88,9	54	100
p value = 0,001	POR = 9,231		CI = 2,988-28,512			

Tabel diatas menunjukkan bahwa proporsi responden yang memilih tempat persalinan dinon fasilitas kesehatan (rumah) lebih besar pada responden berpengetahuan yang kurang (53,6%) dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya baik tentang persalinan dan tempat persalinan (11,1%). Hasil analisis dengan menggunakan uji statistic *chi square* didapatkan nilai *p value* < 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemilihan tempat persalinan. Hasil analisis diperoleh nilai POR 9,231 yang artinya responden dengan tingkat pengetahuan kurang berpeluang 9,2 kali untuk memilih non fasilitas kesehatan (rumah) sebagai tempat persalinan dibandingkandengan ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang persalinan dan pemilihan tempat bersalin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aira Putri (2012) bahwa ada pengaruh edukasi atau pengetahuan terhadap pemilihan tempat persalinan dengan nilai *p value* 0.0003. Penelitian oleh Rusnawati (2012) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan dengan *p value* 0.010 dan nilai OR sebesar 3,41 yang berarti ibu dengan pengetahuan tinggi mempunyai peluang 3 kali untuk memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah.

Hasil penelitian sesuai dengan teori L Green dan Kreuter (1991), bahwa perilaku manusia terbentuk dari faktor predisposing (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*) dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Pengetahuan merupakan salahsatu dari faktor predisposing sehingga pengetahuan berperan dalam pembentukan perilaku manusia. Sehingga dalam pemilihan tempat persalinan, pengetahuan tentang persalinan dan tempat persalinan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seorang ibu dalam hal pemilihan tempat persalinan. Ibu dengan pengetahuan kurang akan lebih banyak memilih persalinan di non fasilitas kesehatan (rumah). Hal ini disebabkan oleh karena ibu kurang mengetahui kalau pada saat persalinan dapat terjadi komplikasi persalinan sewaktu-waktu dan jika persalinan di rumah serta mengalami komplikasi, tidak dapat segera tertangani dengan baik.

Peningkatan pengetahuan pada ibu bersalin dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya peningkatan akses informasi melalui kelas ibu hamil, posyandu, media massa dan petugas kesehatan dimana sangat penting untuk lebih mendekatkan akses informasi pada ibu tentang

pentingnya persalinan difasilitasi kesehatan. Semakin baik pengetahuan ibu terhadap kehamilan dan persalinan maka semakin besar kemungkinan ibu memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal tersebut akan secara tidak langsung berkontribusi terhadap penurunan angka kematian ibu dan bayi.

5. Hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan

Tabel 4.12 dibawah ini menunjukkan bahwa proporsi responden yang memilih tempat persalinan di non fasilitas kesehatan (rumah) lebih besar pada responden yang kurang mendapat dukungan keluarga (32,4%) dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 20,8%. Uji statistik dengan *chi square* menunjukkan hasil nilai *p value* 0,357 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan.

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan

Dukungan Keluarga Responden	Pemilihan Tempat Persalinan				Total	
	Non Faskes (Rumah)		Faskes		F	%
	F	%	F	%		
Kurang mendukung	11	32,4	23	67,6	34	100
Mendukung	10	20,8	38	79,2	48	100
<i>p value</i> = 0,357	POR = 1,817		CI = 0,668-4,944			

Bertolak belakang dengan penelitian Ejawati dkk (2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Kalipucang (nilai *p value* 0,000). Dukungan moril dari suami/keluarga secara psikologi memberikan perasaan aman dalam menjalani proses kehamilan dan persalinan. Ibu hamil dan bersalin harus mendapatkan dukungan yang sebesar-besarnya dari keluarga. Dukungan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara diantaranya memberikan ketenangan pada ibu, menemani berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, membantu sebagian pekerjaan ibu, bahkan dukungan untuk mendapatkan persalinan yang aman dengan memilih tempat melahirkan.

Dukungan sosial dan materiil memberikan pengaruh yang besar dalam menentukan pemilihan penolong dan tempat persalinan. Ibu bersalin yang mendapat dukungan keluarga cenderung memilih tenaga dan fasilitas kesehatan untuk pertolongan persalinan dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan keluarga. Akan tetapi dengan adanya pemberdayaan dan kemandirian seorang wanita serta peningkatan pengetahuan seorang ibu bersalin terhadap bahaya dan komplikasi persalinan menjadikan seorang wanita secara mandiri dapat mengambil keputusan yang baik bagi kesehatannya khususnya dalam pemilihan tempat persalinan.

Kesimpulan dari hasil uji bivariat masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13 Rekapitulasi hasil uji bivariat variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan *chi square* pada tingkat kesalahan (α) sebesar 5 %

No	Variabel bebas	Variabel terikat	Nilai <i>p value</i>	Keterangan
1	Paritas		1,000	Tidak berhubungan
2	Pendidikan		0,022	Berhubungan
3	Pendapatan	Pemilihan Tempat Persalinan	0,037	Berhubungan
4	Pengetahuan		< 0,001	Berhubungan
5	Dukungan keluarga		0,357	Tidak berhubungan

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian sebagian besar memiliki paritas yang tidak beresiko (paritas <4) 82,9%, tingkat pendidikan lanjutan 52,4%, responden berpenghasilan sesuai UMR (\geq Rp 1.020.000) 68,3%. Pengetahuan responden tentang persalinan dan tempat persalinan 65,9% telah memiliki pengetahuan yang baik dan dukungan keluarga dalam pemilihan tempat persalinan 58,5% yang memberikan dukungan keluarga, sebagian besar responden 74,4% memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan sedangkan 25,6% memilih non fasilitas kesehatan (rumah)

Tidak ada hubungan antara paritas ibu (*p value* 0,954) dan dukungan keluarga (*p value* 0,357) dengan pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Ada hubungan antara tingkat pendidikan (*p value* 0,022), pendapatan (*p value* 0,037) dan pengetahuan (*p value* 0,000) dengan pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Perlunya meningkatkan perhatian terhadap program-program pelayanan kesehatan melalui sosialisasi persalinan di fasilitas kesehatan serta meningkatkan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan agar ibu bersalin memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan.

KEPUSTAKAAN

1. Henderson C. Buku Ajar Konsep Kebidanan. EGC. Jakarta ; 2006
2. Varney, H. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Edisi IV, volume 2. EGC. Jakarta ; 2008
3. Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta ; 2013 hlmn 175-180
4. Kementerian Kesehatan. *Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta ; 2013. hlmn 119-125
5. Prasetyawati. *Kesehatan ibu dan anak (KIA) dalam Millenium Development Goals (MDGs)*. Cetakan I. Nuha Medika. Yogyakarta ; 2012. Hlmn 10-17
6. Dinkes Kabupaten Sarolangun. *Laporan Evaluasi Dinkes Sarolangun Tahun 2014*. Sarolangun Jambi ; 2014
7. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta ; 2010

8. Stanley Lemeshow. *BesarSampeldalamPenelitianKesehatan*. GadjahMada University. Yogyakarta ; 1997
9. Cahya Tri Purnami. Mas'udah. *Hubungan Karakteristik Ibu Keluarga Miskin Dengan Pemilihan Tempat Pemeriksaan Kehamilan Di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Tahun 2006*. Bagian Biostatistik Dan Kependudukan FKM Undip. Semarang ; 2006
10. Rusnawati. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Negara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2012*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Jakarta ; 2012
11. Green LW, Marshal W Kreuter. *Health Promotion Planning An Education And Environmental Approach*. Mountain View Toronto, London 2000 ; 1991
12. Virna Auliasih, Ansariadi, Rismayanti. *Perubahan Pemilihan Penolong Dan Tempat Persalinan Ibu Multipara Di Daerah Perkotaan Kabupaten Bantaeng*. Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin. Makasar ; 2011
13. Siska Nova Sibua. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Pemilihan Tempat Bersalin Diwilayah Kerja Puskesmas Perawatan Di Kecamatan Ibu Kabupaten Halmahera Barat Propinsi Maluku Utara*. Tesis. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Manado ; 2013
14. Khudhori. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Tempat Persalinan Pasien Poliklinik Kandungan Dan Kebidanan Rumah Sakit IMC Bintaro Tahun 2012*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta ; 2012
15. Aira Putri, Restuning Widiasih, Mira Trisyani. *Rencana Pemilihan Penolong dan Tempat Persalinan Ibu Hamil Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Persiapan Persalinan Aman*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran. Jawa Barat ; 2012
16. Ejawati, Puji, Fitria. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalipucang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Kesehatan*. Stikes Ngudi Waluyo Ungaran ; 2015.
17. Eliya Wardani. *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Ibu Dalam Memilih Persalinan Di Rumah Oleh Bidan Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ruku Kabupaten Batubara Tahun 2013*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. Medan ; 2013
18. Notoadmojo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta ; 2007